

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Dalam menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat dibutuhkan peran dan kerjasama dari unit kerja lain dalam rumah sakit salah satunya unit rekam medis.

Unit rekam medis merupakan unit yang mengelola seluruh rekam medis pasien yang berobat ke rumah sakit. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Unit rekam medis sebagai pengelola berkas rekam medis pasien berperan penting dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit. Salah satu bagian penting dalam pengelolaan berkas rekam medis yaitu kegiatan *filing*.

Filing atau penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis. Petugas *filing* berperan besar terhadap kelancaran proses pelayanan dan dituntut untuk bekerja secara cermat dan tepat. Dalam melaksanakan tugasnya petugas *filing* tidak lepas dari risiko-risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi (Kemenkes RI, 2019). Dari beberapa kegiatan yang dilakukan di unit rekam medis, kegiatan *filing* atau penyimpanan memiliki risiko kerja terbanyak dibandingkan kegiatan lain. Beberapa risiko kerja yang terjadi pada bagian *filing* yaitu kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit lift berkas rekam medis, terjatuh pada saat mengambil berkas rekam medis, pegal-pegal, kurangnya pencahayaan dan kelembapan di

ruang *filing* yang berdebu, dan lain sebagainya (Irmawati *et al.*, 2019). Risiko kerja tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan manajemen risiko.

Menurut ISO 31000:2018 *Risk Management Guideline* proses manajemen risiko adalah proses sistematis penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik terkait aktivitas komunikasi dan konsultasi risiko, penetapan cakupan, konteks, dan kriteria risiko, pelaksanaan penilaian risiko (*risk assessment*) yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko, perlakuan risiko (*risk treatment*), pemantauan dan peninjauan, perekaman, dan pelaporan. Sehingga dapat disimpulkan manajemen risiko merupakan proses manajemen terhadap risiko yang dimulai dari kegiatan mengidentifikasi bahaya, menilai tingkat risiko dan mengendalikan risiko. Manajemen risiko tidak hanya penting dilakukan tetapi juga dapat menunjang produktivitas kerja petugas.

Sistem penyimpanan rekam medis di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang sudah terkomputerisasi dengan menggunakan rekam medis elektronik dan SIMRS tetapi untuk dokumen rekam medis rawat inap tetap disimpan secara manual dengan sistem penyimpanan sentralisasi dimana seluruh dokumen rekam medis disimpan dalam satu folder dan satu tempat. Berdasarkan praktek kerja lapang di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang risiko yang mungkin terjadi di bagian *filing* yaitu tersandung rel *roll o' pack*, tersayat dokumen rekam medis, terkena staples yang menempel pada rekam medis saat melakukan pertelaan dokumen rekam medis, terkena penyakit batuk atau mengganggu pernapasan saat mengambil dan mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan masker, petugas dapat terjatuh dari tangga saat mengambil dokumen rekam medis, tertimpa dokumen rekam medis, dan nyeri punggung (*musculoskeletal disorders*) saat menginputkan data dokumen inaktif.

Berdasarkan hasil wawancara, koordinator *filing* menyatakan bahwa dibutuhkan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko kerja. Salah satu hasil dari manajemen risiko yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari hasil observasi, hanya ada satu petugas yang menggunakan alat pelindung diri lengkap saat bekerja yaitu masker dan *handscoon*. Beberapa petugas lainnya tidak selalu menggunakan masker saat bekerja. Selain itu, di bagian *filing* RSD

K.R.M.T Wongsonegoro belum pernah dilakukan manajemen risiko, belum tersedia SOP mengenai K3, belum ada pelaporan mengenai kecelakaan kerja, dan belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai K3.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang manajemen risiko yang terjadi di bagian *filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman di ruang *filing*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Melakukan manajemen risiko di bagian *filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi risiko kerja yang terjadi di bagian *filing*.
- b. Menganalisis penilaian risiko kerja di bagian *filing*.
- c. Melakukan pengendalian risiko kerja di bagian *filing*.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja tentang menilai risiko kerja yang terjadi di bagian *filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan refrensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember mengenai risiko kerja petugas *filing*.

c. Bagi RSD K.R.M.T Wongsonegoro

Laporan ini dapat menjadi informasi bagi RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang potensi bahaya, penilaian risiko serta pengendalian risiko di bagian *filing* di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi PKL adalah RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang di Jl. Fatmanti No.1 Ketileng Kota Semarang, Jawa Tengah.

1.3.2 Waktu

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari – 7 April 2023. Praktek Kerja Lapang ini dilakukan setiap hari Senin – Jumat.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi risiko kerja yang terjadi di bagian *filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

1.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara pada petugas *filing*. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait risiko kerja yang terjadi di bagian *filing*. Peneliti akan menggunakan pengumpulan data observasi pada alat-alat yang digunakan dalam kegiatan *filing* dan benda-benda yang berisiko membahayakan petugas *filing*.